BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang tergabung dalam Statistik Perbankan Syariah/laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana gambaran kinerja dari bank umumnya maupun bank syariah tercermin melalui laporan keuanganya.[1] Untuk melihat kinerja bank dilakukan analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. kemudian penelitian ini juga menggunakan data inflasi yang bersumber dari Bank Indonesia (BI).

Untuk mempermudah proses penelitian diperlukan gambaran secara umum mengenai data variabel. Berikut ini deskripsi data sesuai dengan varibel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah

   Petumbuhan total aset perbankan syariah merupakan pertumbuhan seluruh aset/kekayaan perbankan syariah dari periode ke periode tertentu. Pertumbuhan aset merupan salah satu indikator dari pertumbuhan bank. Apabila pertumbuhan aset suatu bank mengalami peningkatan hal ini mencerminkan keberhasilan kinerja bank. Adapun data pertumbuhan aset perbankan syariah dari 2015 sampai dengan Juni 2019 sebagai berikut:

[1] Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal. 242.

Tabel 4.1
Data Triwulan
Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Tahun		Pertumbuhan Aset
2015	T.I	-1,46%
	T.II	1,91%
	T.III	3,17%
	T.IV	5,00%
2016	T.I	0,51%
	T.II	2,84%
	T.III	8,34%
	T.IV	7,46%
2017	T.I	0,63%
	T.II	5,42%
	T.III	4,38%
	T.IV	7,36%
2018	T.I	0,95%
	T.II	1,17%
	T.III	5,48%
	T.IV	4,47%
2019	T.I	0,52%
	T.II	1,48%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-Juni 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan aset perbankan syariah fluktuatif namun cenderung menurun. Pada tahun 2015 pertumbuhan terendah sebesar -1,46% dan pertumbuhan tertinggi sebesar 5,00%. Pada tahun 2016 pertumbuhan terendah sebesar 0,51% dan pertumbuhan tertinggi sebesar 8,34%. Pada tahun 2017 pertumbuhan terendah sebesar 0,63% dan pertumbuhan tertinggi sebesar 7,36%. Pada tahun 2018 pertumbuhan terendah sebesar 0,95% dan pertumbuhan tertinggi sebesar 5,48%. Pada tahun 2019 pertumbuhan terendah sebesar 0,52% dan pertumbuhan tertinggi sebesar 1,48%.

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Variabel Pertumbuhan Aset

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
p_aset	18	-1.46	8.34	3.3117	2.81507
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil Uji SPSS diatas jumlah data variabel pertumbuhan aset (N) dalam penelitian ini sebanyak 18. Dari data variabel sebanya 18 diperoleh nilai minimum dari pertumbuhan aset sebesar -1,46% sedangkan nilai maksimum dari pertumbuhan aset sebesar 8,34% dengan nilai rata-rata sebesar 3,31%. Standar deviasi dari variabel pertumbuhan aset sebesar 2,82%.

2. Jumlah Kantor Perbankan Syariah

Jumlah kantor perbankan syariah merupakan keseluruhan kantor yang dimiliki perbanka syariah meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun data variabel jumlah kantor perbankan syariah yang diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) mulai tahun 2015 sampai dengan Juni 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Triwulan
Jumlah Kantor Perbankan Syariah

Tahun		Jumlah Kantor
2015	T.I	2.475
	T.II	2.454
	T.III	2.367
	T.IV	2.307
2016	T.I	2.230
	T.II	2.129
	T.III	2.210
	T.IV	2.201
2017	T.I	2.184
	T.II	2.185
	T.III	2.189
	T.IV	2.169
2018	T.I	2.170
	T.II	2.176
	T.III	2.202
	T.IV	2.229
2019	T.I	2.250
	T.II	2.266

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah periode 2015-Juni 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah kantor perbankan syariah mengalami penurunan. Pada triwulan I tahun 2015 jumlah kantor bank syariah sebanyak 2.475 unit. Penurunan terendah jumlah kantor perbankan syariah pada triwulan II tahun 2016 sebanyak 2.129 unit. Sedangkan pada triwulan III 2016 sampai triwulan II 2018 jumlah perbankan syariah mengalami fluktuatif namun tetap diangka 2.100-2200 unit. Kemudian mengalami kenaikan hingga triwulan II 2019

sebanyak 2.266 unit. Meskipun pada 4 periode terakhir mengalami kenaikan namun jumlah ini masih rendah dibandingkan pada tahun 2015.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Variabel Jumlah Kantor

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
j_kantor	18	2129.00	2475.00	2.2441E3	97.41510
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas jumlah data variabel (N) jumlah kantor sebayak 18. Dari 18 data diperoleh nilai minimum jumlah kantor sebesar 2.129 unit sedangkan nilai maksimum sebesar 2475 unit dengan nilai rata-rata sebesar 2244 unit kantor. Standar deviasi dari jumlah kantor sebesar 97,42%.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembaiayaan bermasalah bank syariah yang diperoleh dari perbandingan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang berhasil disalurkan. Semakin tinggi nilai rasio NPF hal ini menunjukkan semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh bank syariah. Adapun data variabel *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2015 sampai dengan Juni 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Triwulan
Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah

Tahun		NPF
2015	T.I	4,21%
	T.II	4,43%
	T.III	4,41%
	T.IV	3,94%
2016	T.I	4,54%
	T.II	4,59%
	T.III	4,01%
	T.IV	3,96%
2017	T.I	4,06%
	T.II	3,67%
	T.III	3,57%
	T.IV	3,44%
2018	T.I	3,51%
	T.II	3,06%
	T.III	2,99%
	T.IV	2,71%
2019	T.I	3,09%
	T.II	3,23%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-Juni 2019 (data diolah)

Berdasarkan tebel 4.5 *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah mengalami perkembangan. NPF perbankan syariah sebesar 4,21% pada triwulan I tahun 2015 dan merupakan nilai tertinggi. Kemudian mengalami kenaikan hingga triwulan II 2016 sebesar 4,59%. Namun pada triwulan III tahun 2016 sampai triwulan ken II tahun 2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun dengan penurunan terendah sebesar 2,71% pada triwulan IV tahun 2018.

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif Varibel *Non Performing Financing* (NPF)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	18	2.71	4.59	3.7456	.57989
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil Uji SPSSTahun 2020

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas jumlah data variabel *non performing financing* (NPF) perbankan syariah sebanyak 18. Dari 18 data diperoleh nilai minimu NPF sebesar 2,71% sedangkan nilai maksimum NPF sebesar 4,59% dengan nilai rata-rata NPF 3,75%. Nilai standar deviasi NPF sebesar 0,580%.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan serta tingkat likuiditas dari bank tersebut. Dimana batas nilai FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 110%. Adapun data variabel FDR dari perbankan syariah tahun 2015 sampai Juni 2019, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Triwulan
Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah

Tahun		FDR
2015	T.I	100,44%
	T.II	100,91%
	T.III	99,27%
	T.IV	96,46%
2016	T.I	96,04%
	T.II	94,46%
	T.III	92,04%
	T.IV	91,35%
2017	T.I	91,41%
	T.II	92,74%
	T.III	89,60%
	T.IV	89,52%
2018	T.I	89,59%
	T.II	91,94%
	T.III	93,33%
	T.IV	90,88%
2019	T.I	89,63%
	T.II	90,07%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah 2015-Juni 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) dari perbankan syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif, namun cenderung menurun. Dari data diatas nilai FDR pada triwulan I dan II tahun 2015 sebesar 100,44%. Kemudian menurun hingga triwulan IV tahun 2017 sebesar 89,52 dan nmengalami kenaikan triwulan III tahun 2018 sebesar 93,33%. Nilai FDR pada triwulan IV 2018, triwulan I dan II tahun 2019 yaitu 90,88%, 89,63%. Dan 90,07%.

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptif Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	18	89.52	100.91	93.3156	3.80398
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas jumlah data variabel *financing to deposit ratio* (FDR) perbankan syariah sebanyak 18. Dari 18 data diperoleh nilai minimun sebesar 89,52% sedangkan nilai maksimum FDR sebesar 100,91% dengan nilai rata-rata NPF sebesar 93,32% artinya belum melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 110%. Nilai standar deviasi variabel NPF sebesar 3,80%.

5. Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank syariah dalam menjalankan operasionalnya. Nilai BOPO dapat diketahui melalui perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Adapun data varibel BOPO perbankan syariah tahun 2015 sampai Juni 2019, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Triwulan
Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun		BOPO
2015	T.I	87,37%
	T.II	89,52%
	T.III	88,50%
	T.IV	90,21%
2016	T.I	86,36%
	T.II	87,57%
	T.III	87,39%
	T.IV	89,54%
2017	T.I	83,71%
	T.II	83,03%
	T.III	83,18%
	T.IV	84,53%
2018	T.I	81,27%
	T.II	80,69%
	T.III	80,48%
	T.IV	82,28%
2019	T.I	83,82%
	T.II	82,63%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah taun 2015-Juni 2019 (data dilah)

Berdasarka tabel 4.9 diatas menunjukkkan bahwa nilai rasio BOPO perbankan syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Dari data diatas nilai rasio BOPO pada triwulan I tahun 2015 sebesar 87,84%, kemudian mengalami kenaikan dengan nilai tertinggi sebesar 89,50% pada triwulan IV tahunn2015. Pada periode berikutnya mengalami penurunan hingga nilai terendah sebesar 82,26% pada triwulan ke IV tahun 2018.

Tabel 4.10
Hasil Uji Deskriptif Variabel BOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	18	80.48	90.21	85.1150	3.22135
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasrkan hasil uji SPSS diatas dapat diketahui bahwa jumlah data variabel BOPO perbankan syariah sebanyak 18. Nilai minimun variabel BOPO sebesar 80,48% sedangkan nilai maksimum BOPO sebesar 90,21% dengan nilai rata-rata sebesar 85,12%. Standar deviasi vaibel BOPO sebesar 3,22%.

6. *Capital Adequecy Ratio* (CAR)

Capital Adequecy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal dari bank syariah. untuk mengetahui nilai CAR dengan cara membandingkan modal yang dimiliki dengan aktiva tertimbang menururut risiko (ATMR). Adapun data variabel *Capital Adequecy Ratio* (CAR) perbankan syariah selama tahun 2015 sampai degan Juni 2019, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Triwulan
Capital Adequecy Ratio Perbanka Syariah

Tahun		CAR
2015	T.I	14,43%
	T.II	14,09%
	T.III	15,15%
	T.IV	15,02%
2016	T.I	14,90%
	T.II	14,72%
	T.III	15,43%
	T.IV	15,95%
2017	T.I	16,98%
	T.II	16,42%
	T.III	16,16%
	T.IV	17,91%
2018	T.I	18,47%
	T.II	20,59%
	T.III	21,25%
	T.IV	20,39%
2019	T.I	19,85%
	T.II	19,86%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-Juni 2019(data diolah)

Berdasarkan tabe 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *capital adequecy ratio* (CAR) mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Dari data diatas rasio CAR pada triwulan I tahun 2015 sebesar 14,43% kemudian terus mengalami peningkatan hingga triwulan III tahun 2018 sebesar 21,25%. Pada triwulan IV tahun 2018 sampai triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 20,39%, 19, 85%, dan 19,86%.

Tabel 4.12
Hasil Uji Deskriptif Variabel CAR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	18	14.09	21.25	17.0706	2.38441
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun (2020)

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas jumlah data variabel *Capital Adequecy Ratio* (CAR) sebanyak 18. Dari 18 data diperoleh nilai minimum variabel CAR sebesar 14,09 % sedangkan nilai maksimum sebesar 21,25% dengan nilai rata-rata sebesar 17,07% . Nilai standar deviasi dari variabel CAR perbankan syariah sebesar 2.38%.

7. Inflasi

Inflasi merupakan kenaIkan harga barang dan jasa secara menyeluruh dalam selama periode waktu tertentu. Adapun data variabel inflasi selama tahun 2015 sampai dengan Juni 2019, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Data Triwulan
Inflasi

Tahun		Inflasi
2015	T.I	6,38%
	T.II	7,26%
	T.III	6,83%
	T.IV	3,35%
2016	T.I	4,45%
	T.II	3,45%
	T.III	3,07%
	T.IV	3,02%
2017	T.I	3,51%
	T.II	4,37%
	T.III	3,72%
	T.IV	3,61%
2018	T.I	3,40%
	T.II	3,12%
	T.III	2,88%
	T.IV	3,13%
2019	T.I	2,48%
	T.II	3,28%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015 –Juni 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Tingkat inflasi tertinggi sebesar 7,26% pada triwulan II pada tahun 2015,

sedangkan tingkat inflasi terendah sebesar 2,48% pada triwulan III tahun 2018.

Tabel 4.14
Hasil Uji Deskriptif Variebel Inflasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	18	2.48	7.26	3.9622	1.40588
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas dapat diketahui bahwa jumlah data variabel inflasi sebanyak 18. Dari 18 data dapat diperoleh nilai minimum inflasi sebesar 2,48% ssedangkan nilai maksimum sebesar 7,26% dengan nilai rata-rata dari variabel inflasi sebesar 3,96%. Nilai standar deviasi variabel inflasi sebesar 1,41%.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal. Hal ini merupakan syarat pertama yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Untuk melihat data apakah berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *asymp*

sig (2 tailed) yang ada pada tabel *one sample kolmogrov smirnov*, kemudian dibandingkan dengan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila nilai sig atau probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.
b. Apabila nilai sig atau probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		p_aset	j_kantor	NPF	FDR	BOPO	CAR	inflasi
N		18	18	18	18	18	18	18
Normal Parameters[a]	Mean	3.3117	2.2441E3	3.7456	93.3156	85.1150	17.0706	3.9622
	Std. Deviation	2.81507	9.74151E1	.57989	3.80398	3.22135	2.38441	1.40588
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.224	.131	.187	.157	.163	.291
	Positive	.135	.224	.093	.187	.157	.163	.291
	Negative	-.104	-.165	-.131	-.159	-.147	-.130	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.571	.950	.557	.793	.667	.692	1.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900	.327	.916	.556	.765	.725	.096

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa:

a. Nilai *Asymp .sig* (2-*tailed*) pada Pertumbuhan Aset 0,900 > 0,05 hal ini berarti data variabel total aset berdistribusi normal.
b. Nilai *Asymp. Sig* (2- *tailed*) pada jumlah kantor 0,327 > 0,05 hal ini berarti data variabel jumlah kantor berdistribusi normal.

c. Nilai *Asymp. Sig* (2- *tailed*) pada *Non Performing Financing* (NPF) 0,916 > 0,05 hal ini berarti data variabel NPF berdistribusi normal.

d. Nilai *Asymp. Sig* (2- *tailed*) pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 0,556 > 0,05 hal ini berarti data variabel FDR berdistribusi normal.

e. Nilai *Asymp. Sig* (2- *tailed*) pada BOPO 0,765 > O,05 hal ini berarti data variabel BOPO berdistribusi normal.

f. Nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) pada CAR 0,725 > 0,05 hal ini berarti data variaebel CAR berdistribusi normal.

g. Nilai *Asymp. Sig* (2- *tailed*) pada inflasi 0,096 > 0,05 hal ini berarti data inflasi inflasi berdistribusi normal.

Tabel 4.16
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keputusan
Pertumbuhan Aset	0,900	0,05	Normal
Jumlah Kantor	0,327	0,05	Normal
NPF	0,916	0,05	Normal
FDR	0,556	0,05	Normal
BOPO	0,765	0,05	Normal
CAR	0,725	0,05	Normal
Inflasi	0,096	0,05	Normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Asumsi ini harus terpenuhi sebagai syarat analisis regresi berganda.Pada penelitian ini menggunnakan *scatterplot*, apabila titik-titik pada *scatterplot* menunjukkkan tidak menunjukkan pola tertentu dan menyebar baik di atas maupun dibawah nol maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

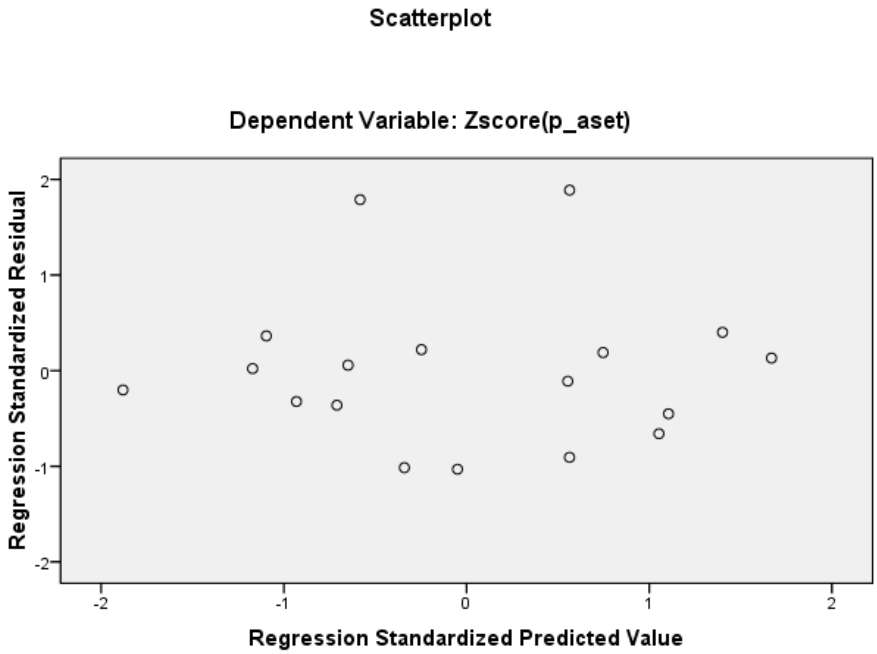

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan pola *scatterplot* pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena terjadi penyebaran titik-titik data diatas dan dibawah nol mengumpul dibawah atau diatas angka nol saja serta tidak membentuk adanya pola tertentu.

c. Uji Multikoleniaritas

Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya multikoleniaritas untuk memenuhi syarat analisis regresi. Untuk melihat ada tidaknya multikoleniaritas dengan melihat nilai VIF *collinearity Statisic* pada tabek Coefficients. Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.545E-15	.165		.000	1.000		
Zscore(j_kantor)	-1.423	.438	-1.423	-3.246	.008	.150	6.684
Zscore(NPF)	-1.794	.573	-1.794	-3.131	.010	.088	11.427
Zscore(FDR)	.262	.442	.262	.594	.565	.147	6.789
Zscore(BOPO)	1.253	.408	1.253	3.069	.011	.172	5.801
Zscore(CAR)	-.626	.582	-.626	-1.076	.305	.085	11.791
Zscore(inflasi)	.694	.444	.694	1.565	.146	.146	6.849

a. Dependent Variable: Zscore(p_aset)

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.17 dari hasil uji multikoleniaritas menunjukkan nilai VIF dari Zscore jumlah kantor sebesar 6,684, Zscore NPF sebesar 11,427, Zscore FDR sebesar 6,789, Zscore BOPO sebesar 5,801, Zscore CAR sebesar 11,791 dan Zscore inflasi sebesar 6,849. Karena ada variabel yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikoleniaritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahi ada tidaknya korelasi antar variabel. Dalam model regresi yang baik tidak ada autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai *durbin-watson* pada tabel model summary.

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827[a]	.684	.511	.69902326	2.653

a. Predictors: (Constant), Zscore(inflasi), Zscore(BOPO), Zscore(j_kantor), Zscore(FDR), Zscore(NPF), Zscore(CAR)

b. Dependent Variable: Zscore(p_aset)

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan tabel model summary diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.653. Dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin Watson beradam diantara 2,46 < 2.653 > 2,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada simpulan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau lebih variabel *Independent*. Yaitu jumlah kantor (X_1), *non performing financing* (X_2), *financing to deposit ratio* (X_3), beban operasional-pendapatan operasional (X_4), *capital adequecy ratio* (X_5), inflasi (X_6) dengan variabel *dependentnya* yaitu total aset (Y). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel penelitian yaitu:

Tabel. 4.19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.545E-15	.165		.000	1.000
	Zscore(j_kantor)	-1.423	.438	-1.423	-3.246	.008
	Zscore(NPF)	-1.794	.573	-1.794	-3.131	.010
	Zscore(FDR)	.262	.442	.262	.594	.565
	Zscore(BOPO)	1.253	.408	1.253	3.069	.011
	Zscore(CAR)	-.626	.582	-.626	-1.076	.305
	Zscore(inflasi)	.694	.444	.694	1.565	.146

a. Dependent Variable: Zscore(p_aset)

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dengan melihat tabel *coefficients* diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = -3,545 - 1,423\ (X_1) – 1,794 + 0,262 + 1,253 – 0,626 + 0,694$

Atau,

Pertumbuhan Aset = -3,545 – 1,423 (Zscore jumlah kantor) – 1,794 (Zscore NPF) + 0,262 (Zscore FDR) + 1,253 (Zscore BOPO) - 0,626 (Zscore CAR) + 0,694 (Zscore Inflasi).

Keterangan:

a. Konstanta sebesar -3,545 menyatakan bahwa apabila varibel Zscore jumlah kantor, Zscore NPF, Zscore FDR, Zcore BOPO, Zscore CAR, dan Zscore inflasi dalam keadaan tetap maka pertumbuhan aset sebesar -3,545.

b. Koefisien regresi X_1 (jumlah kantor) sebesar -1,423 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit varibel jumlah kantor akan menurunkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 1,423 satu satuan. Sebaliknya apabila setiap penurunan satu satuan unit variabel jumlah kantor akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 1,423 satu satuan, dengan asumsi variabel i*independent* lain dalam keadaan konstan (tetap). Nilai koefisien negatif (-1,423) menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor berpengaruh negatif.

c. Koefisien regresi X_2 (*non performing financing*) sebesar -1,794 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel *non performing financing* (NPF) akan menurunkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 1,794 satu satuan. Sebaliknya apabila setiap penurunan variabel *non performing financing* (NPF) akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 1,794 satu satuan, dengan asumsi variabel *independent* lain dalam keadaan konstan. Nilai

koefisien negatif (-1,794) menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif.

d. Koefisien regresi X_3 (*financing to deposit ratio*) sebesar 0.262 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel *financing to deposit ratio* akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 0,262 satu satuan. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *financing to deposit rasio* (FDR) akan menurunakan variabel pertumbuhan total aset sebesar 0,262 per satuan, denga asumsi variabel *independent* yang lain dalam keadaan konstan. Nilai koefisien positif (0,262) menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif.

e. Koefisien regresi X_4 (beban operasional-pendapatan operasional) sebesar 1,253 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional-pendapatan operasional (BOPO) akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 1,253 satu satuan. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel beban operasional-pendapatan operasional (BOPO) akan menurunkaan variabel pertumbuhan total aset sebesar 1,253 satu satuan, dengan asumsi variabel *independnt* lain dalam keadaan konstan. Nilai koefiseien positif (1,253) menunjukkan bahwa variebl BOPO berpengaruh positif.

f. Koefisien regresi X_5 (*capital adequecy ratio*) sebesar -0,626 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *capital adequecy ratio* (CAR) akan menurunkan variabel pertumbuhan total

aset sbesar 0,626 satu satuan. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *capital adequecy ratio* akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 0,626 satu satuan., dengan asumsi variabel *independent* lain dalam keadaan konastan. Nilai koefisien negatif (-0,626) menunjukkan bahwa variabel *capital adequecy ratio* (CAR) berpengaruh negatif

g. Koefisien regresi X_6 (inflasi) sebesar 0,694 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel inflasi akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 0,694 satu satuan. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel inflasi akan menurunkan variabel pertumbuhan total aset sebesar 0,694 satu satuan, dengan asumsi variabel *independent* lain dalam keadaan konstan. Nilai koefisien positif (0,694) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 :Ada pengaruh positif dan signifikan jumlah kantor terhadap total aset perbankan syariah.

H_2 :Ada pengaruh negatif dan signifikan NPF terhadap total aset perbankan syariah.

H_3 :Ada pengaruh positif dan signifikan FDR terhadap total aset perbankan syariah.

H_4 :Ada pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap total aset perbankan syariah.

H_5 :Ada pengaruh positif dan signifikan CAR terhadap total aset perbankan syariah.

H_6 :Ada pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap total aset perbankan syariah.

H_7 :Ada pengaruh yang signifikan jumlah kantor, NPF, FDR, BOPO, CAR, inflasi secara bersama-sama terhadap total aset perbankan syariah.

a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independentt* terhadap variabel *dependent* secara individual (parsial). Untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara yitu dengan membandingkan taraf signifikansi dan menggunakan t_{tabel}. Adapun cara mengetahui nilai t_{tabel} dengan mencari df = n-1.

Cara 1:

Apabila sig < 0,05 maka tolak H_0 yang artinya variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Apabila sig > 0,05 maka terima H0 yang artinya signifikan variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Cara 2:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.545E-15	.165		.000	1.000
	Zscore(j_kantor)	-1.423	.438	-1.423	-3.246	.008
	Zscore(NPF)	-1.794	.573	-1.794	-3.131	.010
	Zscore(FDR)	.262	.442	.262	.594	.565
	Zscore(BOPO)	1.253	.408	1.253	3.069	.011
	Zscore(CAR)	-.626	.582	-.626	-1.076	.305
	Zscore(inflasi)	.694	.444	.694	1.565	.146

a. Dependent Variable: Zscore(p_aset)

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

1) Variabel Jumlah Kantor (X_1)

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel jumlah kantor sebesar 0,008 < 0,05 maka tolak H_0. Artinya hipotesis teruji, yaitu jumlah kantor berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Jika dengan menggunakan cara ke 2, nilai t_{tabel} sebesar 2,110 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,246. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya jumlah kantor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

2) Variabel *Non Performing Financing* (X_2)

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *non performing financing* (NPF) sebesar 0,010 < 0,05 maka tolak H_0. yang artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Jika menggunakan cara ke 2, nilai t tabel sebesar 2,110 dan nilai t hitung sebesar -3,131 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0, artinya hipotesis teruji yaitu *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Adapun pengaruh dari NPF adalah negatif signifikan.

3) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_3)

Berdasarkan tabel *coefficient* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 0,565 > 0,05 maka terima H0. Artinya hipotesis tidak teruji yaitu FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Jika menggunakan cara 2, nilai t_{tabel} sebesar 2,110 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,594. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0, artinya hipotesis tidak teruji yaitu *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

4) Variabel Beban Operasional-Pendapatan Operasional (X_4)

Berdasarkan tabel *coefficienti* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,011 < 0,05 maka tolak H_0. Artinya hipotesis teruji yaitu BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Jika menggunakan cara 2, nilai t_{tabel} sebesar 2,110 dan nilai t_{hitung} sebsar 3,069. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0. Artinya hipotesis teruji yaitu, BOPO berpengruh positif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

5) Variabel *Capital Adequecy Ratio* (X_5)

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *capital adequecy ratio* (CAR) sebesar 0,305 > 0,05 maka terima H_0. Artinya hipotesis tidak teruji yaitu *capital adequecy ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Jika menggunkan cara 2, nilai t_{tabel} sebesat 2,110 dan t_{hitung} sebesar -1,076 Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0, artinya hipotesis tidak teruji yaitu CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

6) Variabel inflasi (X_6)

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,146> 0,05 maka terima

H_0. Artinya hipotesis tidak teruji yaitu inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.

Jika menggunakan cara 2, nilai t_{tabel} sebesar 2,110 dan t_{hitung} sebesar 1,565 Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0, artinya hipotesis tidak teruji yaitu inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap total aset perbanka syariah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Besarnya pengaruh dapat diketahui dengan menggunakan dua cara yaitu dengan membandingan nilai signifikansi dan nilai F tabel, adapun ketentuanya sebagai berikut:

Cara 1:

Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka tolak H0 artinya variabel *indpendent*_secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tolak H0 artinya variabel *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Cara 2:

Apabila t hitung > t tabel maka tolak H0 artinya variabel *independent* secara bersama-sama berpengruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Apabila t hitung < t tabel maka terima H0 artinya varaiebl *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Tabel 4.21
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.625	6	1.938	3.965	.023[a]
	Residual	5.375	11	.489		
	Total	17.000	17			

a. Predictors: (Constant), Zscore(inflasi), Zscore(BOPO), Zscore(j_kantor), Zscore(FDR), Zscore(NPF), Zscore(CAR)

b. Dependent Variable: Zscore(p_aset)

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan tabel Anova diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05 maka tolak H_0, artinya jumlah kantor, *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), beban operasional – pendapatan operasional (BOPO), c*apital adequecy ratio* (CAR), dan inflasi secara bersama-smaa (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.

Jika menggunakan cara 2 dengan membandingkan nilai F tabel sebesar 3,20 dan F hitung sebesar 3,965. Karena F hitung > F tabel

maka tolak H_0. Artinya hipotesis teruji yaitu jumlah kantor, NPF, FDR, BOPO, CAR, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827[a]	.684	.511	.69902326	2.653

a. Predictors: (Constant), Zscore(inflasi), Zscore(BOPO), Zscore(j_kantor), Zscore(FDR), Zscore(NPF), Zscore(CAR)

b. Dependent Variable: Zscore(p_aset)

Sumber: Hasil Uji SPSS Tahun 2020

Berdasarkan tabel model summary besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat dari kolom *adjusted R square* sebesar 0,511 artinya 51,1 % variabel terikat total aset perbankan syariah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari jumlah kantor, *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), beban operasional – pendapatan operasional (BOPO), *capital adequecy ratio* (CAR), dan inflasi dan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Menentukan Variabel yang Paling Dominan

Untuk menentukan variabel *independent* (X) yang paling berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y) dengan membandingkan

nilai koefisien regresi (beta) masing-masing variabel dan signifikansinya. Dimana variabel yang paling berpengaruh adalah variabel yang memiliki nilai koefisien regresi paling besar dan berpengaruh sigifikan.

Variabel	Koefisien (Beta)	Nilai Sig	Pengaruh
Jumlah kantor (X_1)	-1,423	0,008	Signifikan
NPF (X_2)	-1.794	0.010	Signifikan
FDR (X_3)	0,262	0,565	Tidak signifikan
BOPO (X_4)	1,253	0,011	Signifikan
CAR (X_5)	-0,626	0,305	Tidak signifikan
Inflasi (X_6)	0,694	0,146	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah adalah *non performing financing* (NPF) karena memililiki nilai koefisien yang paling besar yaitu -1,794 dan memiliki pengaruh yang signifikan. Jika nilai NPF semakin turun maka pertumbuhan total aset perbankan syariah akan semakin meningkat.